

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan, membuat rusaknya lingkungan hidup menjadi semakin besar. Tidak hanya merusak secara global tetapi regional maupun lokal ikut terkait atas rusaknya lingkungan tersebut. Kerusakan lingkungan yang semakin parah mengakibatkan pemanasan global, penipisan lapisan ozon, serta pencemaran laut dan sungai. Kerusakan ini mengarah kepada penebangan pohon secara besar-besaran, polusi air dan udara akibat limbah industri, dan perambahan kawasan hijau seperti hutan-hutan yang merusak ekosistem hewan dan tumbuhan (Nurdin, 2019).

Secara langsung bank memang tidak termasuk sebagai penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Tetapi bank juga tidak bisa dilepaskan dari masalah kerusakan lingkungan dikarenakan bank yang belum bisa mengolah limbahnya sendiri dan juga memberikan pinjaman kepada nasabah, yang dimana sebagai pemicu utama kegiatan-kegiatan yang berdampak pada lingkungan sekitar (Awatara, Hamdani, Susila, & Saryati, 2020). Bank juga memiliki hak untuk mencairkan pinjaman atau tidak, tergantung dari sejauh mana kegiatan itu akan dibiayai dan berdampak buruk atau tidaknya pada lingkungan.

Salah satu pihak yang menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan adalah industri perbankan, dengan berupaya mengembangkan perbankan yang ramah akan lingkungan (*green banking*). Saat ini, banyak sekali industri perekonomian mulai

mengurangi pemakaian kertas dalam aktivitas operasional dan mengubahnya dengan menggunakan teknologi internet yang semakin canggih. Dengan begitu dapat mengurangi limbah-limbah yang dihasilkan dari kegiatan yang dapat merusak lingkungan.

Menurut Bihari (2011) *green banking* adalah kegiatan operasional bank yang ramah lingkungan serta mempertimbangkan lingkungan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. *Green Banking* atau perbankan ramah lingkungan merupakan ide terbaru dari industri perbankan internasional. Banyaknya tuntutan masyarakat yang menginginkan industri perbankan ikut serta dalam menjaga lingkungan. Ide tersebut membuat industri perbankan merespon permintaan masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengatasi krisis lingkungan dan pemanasan global.

Menurut Islam and Das (2013) *green banking* merupakan sebuah konsep promosi ramah lingkungan dan mengurangi dampak dari aktivitas perbankan. *Green banking* dalam penelitian yang dilakukan D. M. Hossain, Bir, Tarique, and Momen (2016) didefinisikan kegiatan yang dilakukan perbankan tidak berdampak besar pada lingkungan. Penerapan *green banking* pada perbankan diharapkan dapat mengubah segala aktivitas perbankan yang menggunakan kertas menjadi lingkungan kerja yang menghilangkan atau mengurangi pemakaian kertas.

Menurut Ramila and Gurusamy (2015) dalam penelitiannya, *green banking* memiliki dua penerapan yakni pertama terkait operasional yang dilakukan oleh bank yakni lebih *paperless* atau tidak, yaitu pengurangan terhadap pemakaian kertas atau tidak menggunakan kertas lagi. Kemudian pada yang kedua adalah dalam pemberian

pinjaman atau pendanaan kepada nasabah untuk suatu kegiatan usahanya, perbankan harus lihat apakah usaha yang dijalankan berdampak buruk bagi lingkungan atau tidak. Menurut S. Hossain and Kalince (2014) Online banking adalah salah satu produk dari green banking, pengurangan pemakaian kertas seperti mengoptimalkan teknologi yang canggih saat ini

Di Indonesia, konsep *green banking* telah mendapat banyak perhatian. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bank-bank di Indonesia ini berkomitmen menjadi penggerak utama dalam proyek *green banking*, seperti: Bank Mandiri, BRI (Bank Rakyat Indonesia), BCA (Bank Central Asia), BNI (Bank Negara Indonesia), Muamalat, BRI syariah, BJB (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten), dan Bank Artha Graha Internasional. *Green banking* didefinisikan sebagai bank yang menjalankan bisnis berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Penerapan konsep *green banking* diperluas, dari sebelumnya hanya diterapkan diperbankan sekarang diperluas menjadi ke seluruh lembaga jasa keuangan. Perbankan dapat menjadi suatu kekuatan baru dalam membangun gerakan *Go-Green*, yaitu gerakan mengubah gaya hidup menjadi lebih ramah lingkungan dari gerakan ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan lingkungan sekitar dengan mengubah gaya hidup dengan mengurangi tingkat polusi dan sampah yang dibuang.

Dengan penerapan konsep *green banking* ini tidak mengganggu kegiatan perbankan, sebaliknya akan memberikan keuntungan baik berwujud maupun tidak berwujud seperti pengurangan pemakaian kertas dan ruangan untuk hidup dan kerja menjadi sehat. Menurut Rachman (2018) ada 3 keuntungan ketika perbankan menerapkan *green banking*, pertama dengan *green banking* semua transaksi

dilakukan dengan *online banking* sehingga lebih *paperless*. Kedua, meningkatkan kesadaran kepada para pelaku bisnis akan pentingnya praktek bisnis yang ramah lingkungan. Ketiga, bank menyusun kebijakan pemberian pinjaman pada kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan secara tidak langsung akan membuat pelaku bisnis mengubah bisnis mereka menjadi lebih ramah lingkungan.

Konteks perbankan, bisnis hijau diutamakan dalam penyaluran kredit yang ramah lingkungan atau dikenal dengan istilah kredit hijau (*green lending* atau *green banking*). Kredit hijau dapat diartikan sebagai fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan kepada debitur atau peminjam yang bergerak dibidang bisnis yang tidak berdampak pada penurunan kualitas lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat. Sebelum pihak perbankan memberikan pinjaman, langkah awalnya dari melihat aktivitas yang dilakukan peminjam apakah baik untuk lingkungan atau tidak.

Menurut Desi Fitriani, Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan salah satu BUMN yang telah cukup lama menerapkan konsep *green banking* melalui pelayanan perbankan berbasis lingkungan seperti *paperless*, *e-biling*, *e-banking*, serta pembiayaan proyek-proyek berbasis lingkungan. Oleh karena itu, sudah saatnya bank benar-benar peduli pada lingkungan masyarakat. Melihat berbagai latar belakang dan penjelasan diatas dalam kaitannya perlu adanya penelitian maka penelitian ini akan terfokus pada judul **“Penerapan Program *Green Banking* Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang A .Yani Padang”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Bagaimana strategi penerapan program *green banking* pada Bank Negara Indonesia kantor cabang A .Yani Padang
2. Bagaimana pengaplikasian program *green banking* pada Bank Negara Indonesia kantor cabang A .Yani Padang
3. Bagaimana manfaat program *green banking* pada Bank Negara Indonesia kantor cabang A .Yani Padang.

## 1.3 Tujuan Magang

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan magang ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui strategi penerapan program *green banking* pada Bank Negara Indonesia kantor cabang A .Yani Padang
2. Untuk mengetahui pengaplikasian program *green banking* pada Bank Negara Indonesia kantor cabang A .Yani Padang
3. Untuk mengetahui manfaat program *green banking* pada Bank Negara Indonesia kantor cabang A .Yani Padang.

## 1.4 Manfaat Magang

Kegiatan magang mempunyai manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil dari laporan magang ini diharapkan membantu dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pemimpin dan juga bagian pemasaran kredit dalam penerapan program *green banking* pada Bank Negara Indonesia kantor cabang A .Yani Padang.

### 2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan tambahan pengetahuan, wawasan serta informasi terkait penerapan program *green banking* pada Bank Negara Indonesia kantor cabang A .Yani Padang.

### 3. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi untuk memperluas pengetahuan dan penelitian terkait penerapan program *green banking* pada Bank Negara Indonesia kantor cabang A .Yani Padang.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

### 1. Riset Pustaka

Membaca dan memahami bahan yang berhubungan dengan penerapan program *green banking* meliputi teks, buku, dan bahan kuliah.

### 2. Penelitian Lapangan

Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian secara langsung ke lapangan dalam bentuk praktek kerja lapangan, guna memperoleh data yang pihak-pihak terkait dengan penerapan program *green banking* pada Bank Negara Indonesia kantor cabang A .Yani Padang.

## **1.6 Tempat dan Waktu Magang**

Kegiatan magang ini dilaksanakan pada BNI kantor cabang A .Yani Padang yang beralamat di Jl. Jend A .Yani No. 18, Kota Padang, Sumatera Barat 25111 sebagai tempat untuk melaksanakan magang selama dua bulan atau 40 hari kerja.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Agar lebih terarahnya penulisan proposal magang ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, metode pengumpulan data, rencana kegiatan dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan teori-teori dan konsep yang menjadi dasar dari penerapan, pengaplikasian, dan manfaat program *green banking* pada Bank Negara Indonesia kantor cabang A .Yani Padang.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Berisikan gambaran umum perusahaan yang terdiri dari profil perusahaan, visi dan misi, logo dan struktur organisasi perusahaan.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Berisikan hasil studi lapangan selama di Bank Negara Indonesia kantor cabang A .Yani Padang yang menyangkut tentang penerapan, pengaplikasian, dan manfaat program *green banking* pada Bank Negara Indonesia kantor cabang A .Yani Padang.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang sifatnya membangun, guna untuk perbaikan dan perubahan di masa yang akan datang.

